

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dunia perbankan di Indonesia telah menjadi tulang punggung perekonomian negara di mana sebagai salah satu pelaku utamanya, bank mempunyai peranan penting sebagai lembaga *intermediary* (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.<sup>1</sup> Adanya berbagai lembaga keuangan di Indonesia yang berperan penting juga menjadi penolong terhadap masyarakat dan membantu memenuhi suatu perekonomian dalam memulai suatu usaha dan memenuhi kebutuhan.

Secara terperinci ialah isu tentang realitas perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Perkembangan ini dilihat dari segi aset, pembiayaan, institusi maupun pangsa pasarnya. Perbankan Islam atau yang biasa disebut perbankan syariah di Indonesia merupakan fenomena baru pada waktu ini dalam industri perbankan global. Indonesia tidak terkecuali dari pada perkembangan perbankan syariah ini. Besarnya jumlah masyarakat Muslim dinegara Republik ini hakikatnya merupakan potensi besar bagi perbankan syariah untuk tumbuh dan berkembang.<sup>2</sup> Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia sangat di tentukan dengan adanya aset suatu produk di perbankan tak hanya itu adanya masyarakat Indonesia yang lebih banyak menganut agama islam sangat

---

<sup>1</sup> Maria marlin monulandi, “ persepsi nasabah terhadap penerapan prinsip 5c dalam penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) oleh PT BANK rakyat indonesia (PERSERO ) TBK unit tombato,minahasa tenggara”, Agri-sosio ekonomiUnsrat, ISSN 1907-4298 Volume 12 Nomor 2A (Juli 2016 : 303 – 314), hlm. 304.

<sup>2</sup> Mutiara Dwi Sari,” perkembangan perbankan syariah di indonesia suatu tinjauan” jurnal aplikasi bisnis,vol.3 No. 2, (april 2013), hlm.122.

menentukan suatu perkembangan perbankan di Indonesia sendiri dan menjadi peluang besar terhadap perkembangan perekonomian umat muslim.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang sekarang sedang mengalami perkembangan yang pesat adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). BMT adalah jenis koperasi simpan pinjam yang kegiatannya berdasarkan prinsip syariah Islam. *Baitul Maal wat Tamwil* adalah gabungan dari kata “*Baitul Maal*” dan “*Bait at Tamwil*”. BMT mulai dikenal masyarakat pada tahun 1992. Secara singkat *Baitul Maal* merupakan lembaga pengumpulan dana masyarakat yang disalurkan tanpa tujuan profit. *Bait at Tamwil* adalah lembaga pengumpulan dana masyarakat yang disalurkan dengan orientasi profit dan komersial. Dari definisi tersebut maka BMT adalah lembaga keuangan mikro syariah. BMT lahir di tengah-tengah masyarakat dengan tujuan memberikan solusi pendanaan yang mudah dan cepat, terhindar dari riba, dan mengacu pada prinsip syariah. Proses pendirian BMT yang mudah dengan dana yang tidak terlalu besar, membuat BMT cepat berkembang.<sup>3</sup> Munculnya lembaga keuangan syariah yang baru-baru ini mengalami perkembangan yang biasa disebut BMT *Bait at Tamwil* selain lembaga tersebut berbasis syariah juga mempermudah masyarakat kecil menengah dengan memberikan solusi terhadap kebutuhan pendanaan perekonomian yang sangat memprihatinkan tidak hanya itu BMT juga terhindar dari riba dan sangatlah diminati terutama umat muslim di daerah pedesaan.

Lembaga keuangan public ini berhubungan dengan ketentuan, pemeliharaan dan pembayaran dari sumber-sumber yang di butuhkan untuk memenuhi fungsi-fungsi public dan pemerintah. Lembaga *Baitul Mal* ini

---

<sup>3</sup> Muh Awal Satrio Nugroho, “Urgensi Penerapan Islamic corporate governance di baitul maal wat tamwil”, jurnal kajian bisnis vol. 23 No.1 (januari 2015), hlm. 66-67

berkembang bersamaan dengan pengembangan masyarakat muslim dan pembentukan Negara islam (masyarakat madani) oleh rasulullah kala itu.<sup>4</sup> Perkembangan lembaga keuangan BMT memang sangatlah di tentukan dengan suatu peradaban adanya umat muslim karena munculnya memberikan suatu perkembangan dan membentuk ladang perekonomian ummat dalam kebutuhan ekonomi.

Baitul Mal baru betul-betul berdiri sebagai suatu lembaga ketika pada masa Umar bin Khatab, yaitu ketika telah muncul kebutuhan-kebutuhan yang besar dari masyarakat islam yang telah menguasai daerah-daerah baru. Baitul Mal didirikan atas usulan yang di ajukan oleh Walid bin Hisyam.<sup>5</sup> Pada zaman rasulullah lembaga keuangan BMT Sudah ada dan membantu dalam perekonomian umat hingga sampai sekarangpun masih sama memberikan solusi dari permasalahan perekonomian.

Keberadaan BMT sebagai salah satu lembaga keuangan syariah mengalami dinamika yang bagus seiring dengan dinamika dan perkembangan lembaga ekonomi dan keuangan islam lainnya di tanah air. Munculnya lembaga keuangan mikro seperti BMT merupakan salah satu *multiplier effect* dari pertumbuhan dan perkembangan lembaga ekonomi dan keuangan bank syariah. Lembaga ekonomi mikro ini lebih dekat dengan kalangan masyarakat bawah (*grass not*).<sup>6</sup> Seiring berkembangnya lembaga keuangan syariah BMT memberikan suatu efek dampak positif bagi perekonomian dan perkembangan lembaga keuangan umat muslim terutama kalangan bawah yang sangat membutuhkan

---

<sup>4</sup> Muhammad, "Lembaga keuangan Syariah", (Yogyakarta: Graha Ilmu 2007), hlm. 55.

<sup>5</sup> M. saidi Abdad, "Lembaga perekonomian ummat di dunia islam", (Bandung: Angkasa bandung 2003), hlm. 84-85.

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 59.

bantuan dan solusi untuk menciptakan perkembangan perekonomian dan membentuk suatu pendapatan dan pengelolaan dana.

Sebagai organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh sekelompok masyarakat secara swadaya, Bait Mal wa al-Tamwil Jawa Timur menjadi wadah yang cukup ampuh untuk secara bersama-sama meningkatkan harkat hidup masyarakat kecil. Dalam perjalanannya sejak 7 Januari 2012. BMT ini mempunyai berbagai produk yaitu unit usaha riil, simpanan dan pembiayaan.<sup>7</sup> Adanya beberapa produk yang di keluarkan dari BMT salah satunya pembiayaan, simpanan memberikan peluang besar bagi masyarakat kecil yang sangat membutuhkan dana untuk keberlangsungan ekonominya dan juga simpanan bagi masyarakat yang kelebihan dana bisa menyimpan karena di BMT sendiri sudah menggunakan akad syariah dan terhindar dari riba.

BMT sebagai lembaga keuangan, keberlangsungannya sangat ditentukan oleh kepercayaan (*trust*) masyarakat dalam menerima dana (*funding*), menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan (*financing*) serta kepiawaian mengelola margin dan atau bagi hasil yang didapat untuk mempertahankan perkembangan dan pertumbuhan lembaga.<sup>8</sup> Peran suatu masyarakat dalam aktivitas lembaga keuangan BMT sangatlah di butuhkan seperti Kerja sama dan kepercayaan serta kejujuran masyarakat ketika sudah menjadi nasabah dan melakukan suatu akad dari pihak lembaga perihal pembiayaan dan produk lainnya agar mengantisipasi dari adanya suatu permasalahan.

---

<sup>7</sup> Qomariyah, “ Analisis Aplikasi 5 C (character, capacity, capital, conditional, and collateral) pada pembiayaan murabahah di bmt mandiri ukhuwah persada” Vol. 05, No. 02, (Oktober 2015) ISSN 2252-7907, hlm. 2.

<sup>8</sup> Muh Awal Satrio Nugroho, “Urgensi Penerapan Islamic corporate governance di baitul maal wat tamwil(bmt)”, jurnal kajian bisnis vol. 23 No.1( januari 2015), hlm. 68.

BMT NU Jawa timur juga mengeluarkan dua jenis pembiayaan yaitu pembiayaan dengan jaminan dan tanpa jaminan dengan berbagai macam produk yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti; *Al-qardhul hasan, Murabahah dan Bai' bitsamanil ajil, Mudlarabah* dan *Musyarakah, Rahn* dan Pembiayaan LASISMA (Layanan Berbasis Jemaah). Sedangkan produk pembiayaan yang tidak menggunakan jaminan disini yaitu pembiayaan *Lasisma*, *Lasisma* sendiri yaitu layanan berbasis jemaah dengan pinjaman tanpa jaminan bagi anggota yang berpenghasilan rendah dengan membentuk kelompok, jumlah anggota kelompok paling sedikit 5 orang dan paling banyak 20 orang.<sup>9</sup> Adanya beberapa produk pembiayaan yang di keluarkan dari pihak BMT dari pembiayaan yang menggunakan jaminan dan yang tidak menggunakan jaminan atau di sebut pembiayaan *Lasisma* pembiayaan yang unggul dan sangat di minati oleh masyarakat karena mempermudah ketika membutuhkan sautu dana pembiayaan *Lasisma* menjadi produk unggulan terutama di BMT NU Cabang Pasean pembiayaan yang berbentuk kelompok dan beranggotakan 5 orang dan paling banyak 20 orang.

Sebelum pembiayaan diberikan, BMT terlebih dahulu harus mengadakan analisis pembiayaan. Tujuan analisis ini adalah agar BMT yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar aman. Dan salah satu pejabat di lembaga bmt yang bertanggung jawab dalam memberikan pembiayaan adalah bagian Komite Pembiayaan. Komite Pembiayaan merupakan mereka yang ditempatkan dan dibentuk oleh BMT, serta bertugas merekomendasikan setiap permohonan

---

<sup>9</sup> Brosur Baitul Maal Wat Tamwil ( BMT Nu cabang pasean).

pembiayaan yang diajukan berdasarkan prinsip kehati-hatian BMT.<sup>10</sup> Adanya pembiayaan yang sangat mempermudah kebutuhan masyarakat dan menjadi solusi suatu kebutuhan terkadang memberikan dampak buruk kepada pihak lembaga terkait nasabah yang menyalahgunakan suatu kepercayaan jadi perlunya analisis dalam pembiayaan untuk menghindari suatu permasalahan kredit macet untuk kedepannya dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Analisis kredit atau penilaian kredit adalah salah satu proses yang di maksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan di biayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*). Dengan adanya analisis kredit ini, dapat di cegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* adalah kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang di terimanya (angsuran pokok) serta adalah kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang di terimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang sudah di sepakati dan sudah di perjanjikan bersama (misalnya berdasarkan akad kredit yang dibuat dihadapan notaris public).<sup>11</sup> Adanya analisis memberikan suatu keyakinan dari pihak nasabah layak atau tidaknya dalam pemberian suatu kredit. Adapun dalam pembiayaan *Lasisma* terkadang pihak debitur menyepelekan suatu angsuran karena di anggap tidak adanya suatu jaminan perlunya analisis kembali terkait kelayakan suatu debitur dalam pemberiaan kredit agar seorang debitur benar-benar layak dalam pemberian suatu kredit.

---

<sup>10</sup> Agus Susilo, " Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Melalui Komite Pembiayaan", Mahkamah, Vol. 3, No. 2,( Desember 2018) hlm., 285.

<sup>11</sup> Lukman denda wijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bandung: Ghalia Indonesia 2001), hlm. 88.

Adapun analisis kredit berdasarkan prinsip karakter (5C) *character* (watak), *capity* (kemampuan) *capital* (modal).<sup>12</sup> *Condition of economic* (kondisi perekonomian) *collateral* (jaminan). *Character* adalah keadaan watak atau sifat dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan usaha. *Capacity* adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh keuntungan yang diharapkan. *Capital* adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. *Condition* adalah situasi dan kondisi politik, sosial ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang memungkinkan pada suatu saat mempengaruhi kelancaran usaha calon nasabah. Sedangkan *Collateral* adalah barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya.<sup>13</sup> Analisis dalam pembiayaan seperti karakter, modal, kemampuan, jaminan, kondisi perekonomian analisis sangatlah membantu dalam menentukan nasabah dalam penerimaan suatu pembiayaan, adapun penilaian yang paling dominan dan sangat dibutuhkan Adalah analisis *character* yang tentunya sangat penting untuk di dalam oleh petugas bank sebelum memberikan kredit / pembiayaan.

*Character* menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur, bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon debitur dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon debitur mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai lunas. Bank ingin meyakini *willingness to repay* dari calon debitur, yaitu keyakinan bank terhadap calon debitur bahwa calon debitur mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka

---

<sup>12</sup> H. malayu S.P. hasibuan, *Dasar –Dasar perbankan*, (Jakarta: PT bumi Aksara 2017), hlm. 106-107.

<sup>13</sup> Qomariyah, “ Analisis Aplikasi 5 C (character, capacity, capital, conditional, and collateral) pada pembiayaan murabahah di bmt mandiri ukhuwah persada” Vol. 05, No. 02, (Oktober 2015 ISSN 2252-7907), hlm. 2.

waktu yang telah di perjanjikan.<sup>14</sup> Analisis karakter dalam suatu pemberian pembiayaan sangatlah penting karena terkadang debitur pura-pura terlihat baik ketika ketika dalam tahap penilaian jadi sangatlah sulit untuk menentukan layak tidaknya pemberian suatu kredit agar tidak terjadi suatu permasalahan dalam pembiayaan terutama pembiayaan *lasisma*.

Pembiayaan *Lasisma* di BMT NU Cabang Pasean mayoritas anggota adalah dari pedagang pasar dan masyarakat sekitar area lembaga, adanya pembiayaan tanpa jaminan yang sangat diminati masyarakat terkadang sebagian anggota menyepelekan adanya kepercayaan tersebut seringnya nunggak ketika waktu setoran tidak menjaga suatu kepercayaan jadi perlunya menganalisis *character* lebih dalam serta latar belakang suatu anggota perlunya kehati-hatian dalam memilih anggota layak atau tidaknya untuk di berikan pembiayaan sehingga tidak mengalami suatu masalah dalam pembiayaan *lasisma* di BMT NU Cabang Pasean.<sup>15</sup>

Pembiayaan *Lasisma* di BMT NU Cabang Pasean menjadi produk unggulan tahun ketahun karena sangat memudahkan suatu kebutuhan dana terutama di desa Pasean sendiri. Untuk tetap menjaga suatu kestabilan keuangan lembaga di perlukan suatu analisis untuk menilai suatu kakakter debitur dalam penerimaan pembiayaan *lasisma* dan perlunya suatu strategi dalam menerapkan penilaian karakter layak atau tidaknya debitur diberikan suatu pembiayaan.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian tentang **“Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pembiayaan *Lasisma* Berdasarkan Prinsip Karakter di BMT NU Cabang Pasean”**

---

<sup>14</sup> Ismail , *Manajemen perbankan dari tori menuju aplikasi*, (Jakarta: Prena Damedia 2010), hlm. 112.

<sup>15</sup> Kepala cabang, *Wawancara Melalui komunikasi sosmed*, 27 sep 2019.



## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana cara menilai kelayakan nasabah dalam pembiayaan *lasisma* berdasarkan prinsip karakter di BMT NU Cabang Pasean?
2. Apa kendala menganalisis kelayakan nasabah dalam pembiayaan *lasisma* berdasarkan prinsip karakter di BMT NU Cabang Pasean?
3. Bagaimana hasil menganalisis kelayakan nasabah dalam pembiayaan *lasisma* berdasarkan prinsip karakter di BMT NU Cabang Pasean?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui cara menilai kelayakan nasabah dalam pembiayaan *lasisma* berdasarkan prinsip karakter di BMT NU Cabang Pasean?
2. Untuk mengetahui kendala menganalisis kelayakan nasabah dalam pembiayaan *lasisma* berdasarkan prinsip karakter di BMT NU Cabang Pasean?
3. Untuk mengetahui hasil menganalisis kelayakan nasabah dalam pembiayaan *lasisma* berdasarkan prinsip karakter di BMT NU Cabang Pasean?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian kelayakan nasabah dalam pembiayaan *lasisma* berdasarkan prinsip karakter di BMT NU Cabang Pasean.

### **1. Kegunaan Secara Akademis**

#### **a. Bagi IAIN Madura**

Untuk dijadikan referensi ataupun rujukan atau referensi untuk Mahasiswa/ Mahasiswa IAIN Madura dalam menambah pengetahuan beserta wawasan mengenai Analisis kelayakan nasabah.

#### **b. Bagi Peneliti**

Sebagai penambah wawasan mengenai suatu cara menganalisis kelayakan nasabah dalam pembiayaan lasisma yang ada di BMT NU Cabang Pasean.

### **2. Kegunaan Secara Praktis**

#### **a. Bagi BMT NU Cabang Pasean**

Sebagai bahan evaluasi serta pengoreksian dan pertimbangan kembali mengenai kelayakan untuk di jadikan nasabah ataupun anggota di pembiayaan *Lasisma*.

#### **b. Bagi Masyarakat Umum**

Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat umum jika ingin menjadi nasabah ataupun Anggota dalam pembiayaan LASIMA di BMT NU Cabang Pasean.

### **E. Definisi Istilah**

Judul penelitian ini “analisis kelayakan nasabah dalam pembiayaan LASISMA berdasarkan prinsip kaarakter di BMT NU Cabang Pasean” Demi jelasnya kata yang terkandung di judul penelitian ini penulis perlu menjabarkan

satu persatu makna dari kata per-kata yang tersusun di judul tersebut agar mempermudah pembaca. Diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Analisis

Analisis adalah menganalisa atau menelaah bagaimana cara mengenali watak atau perilaku seorang debitur.

#### 2. Kelayakan

kelayakan merupakan suatu nilai kepantasan atau tidaknya kelayakan tersebut menjadi suatu kepercayaan dinilai dari dua aspek yaitu yang pertama aspek pasar dan pemasaran, dan kedua aspek teknis produksi dan teknologis.

#### 3. Nasabah

Nasabah adalah seseorang yang menerima layanan pembiayaan.

#### 4. Karakter

Karakter merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan di berikan kredit benar-benar dapat di percaya, di lihat dari latar belakangnya berupa kemampuan dalam membayar kewajiban debitur.<sup>16</sup>

#### 5. Pembiayaan *lasisma*

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Produk pembiayaan layanan berbasis jamaah atau berkelompok dalam produk pembiayaan *Lasisma* tidak menggunakan jaminan. Dan produk ini satu-satunya produk yang ada di BMT NU Jawa Timur.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Maria Marlyn Monulandi, "Persepsi nasabah terhadap penerapan prinsip 5 C dalam penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) oleh PT. bank rakyat indonesia (persero), TBK unit tombatu, minahasa tenggara", (vol 12 no. 2A, juli 2016: 303-314), hlm. 309.

<sup>17</sup> Brosur Baitul maal wat tamwil (BMT NU cabang pasean).

## 6. *Baitul mal wat tamwil* BMT

BMT merupakan salah satu lembaga ekonomi dan keuangan yang dikenal luas pada masa-masa awal. Bait al Maal yang berkembang pada masa-masa kejayaan islam berfungsi sebagai institusi keuangan public, yang oleh sebagian pengamat ekonomi di sejajarkan dengan lembaga yang menjalankan fungsi perekonomian modern, bank sentral.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad, *Lembaga ekonomi syariah* ( yogyakarta:GRAHA ILMU, 2007), hlm. 55.